

Analisis Potensi Wisata Sungai Cipamingkis Desa Sukanegara, Kecamatan Jonggol

Laelani Jhofiroh^{a, 1*}, Muzani^{a, 2}

^a Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

^b Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

^{1*} laelanijy@gmail.com

Article information	A B S T R A K
Sejarah artikel Diterima : 2022-03-07 Revisi : 2022-09-23 Dipublikasikan : 2022-03-31 Revisi terbaru : 2022-11-29	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam bagaimana potensi wisata sungai Cipamingkis di Desa Sukanegara, Kabupaten Jonggol. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan model yang menekankan pada pengembangan suatu sistem yang terbatas pada satu atau beberapa kasus detail yang melibatkan berbagai sumber informasi dengan melakukan penambangan data secara mendalam. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa Kawasan Sungai Cipamingkis memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Kawasan Wisata Sungai Cipamingkis belum berkembang pesat. Saat ini masuk dalam destinasi wisata alternatif milik Desa Sukanegara, Kabupaten Jonggol. Kawasan Wisata Sungai Cipamingkis memiliki potensi yang dapat mendukung pembangunan seperti adanya lingkungan alam yang baik dengan nilai-nilai yang dapat digali lebih dalam dari potensi daerah tersebut. Pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Cipamingkis perlu dikembangkan, yaitu menciptakan tempat wisata berbasis karakteristik alam, menciptakan akses pengalaman berpetualang yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi.
Kata Kunci: Potensi Wisata Kecamatan Jonggol Sungai Cipamingkis	

Keywords: Potential Tourism Jonggol Sub District Cipamingkis River	A B S T R A K This study aims to describe in detail and in depth how the tourism potential of the Cipamingkis river in Sukanegara Village, Jonggol District. This research is a research using a qualitative approach. The qualitative research used is a case study. Case study research is a model that emphasizes the development of a system that is limited to one or several detailed cases involving various sources of information by conducting in-depth data mining. The results of this study identify that the Cipamingkis River Area provides a high opportunity to be developed as a tourist attraction. The Cipamingkis River Tourism Area has not developed rapidly. Currently, it is included in an alternative tourist destination owned by Sukanegara Village, Jonggol District. The Cipamingkis River Tourism Area has potentials that can support development such as the existence of a good natural environment with values that can be explored deeper than the potential of the region. The development of the potential of the Cipamingkis River tourism area needs to be developed, namely creating tourist attractions based on natural characteristics, creating access to comfortable and interesting adventure experiences, strengthening vegetation characteristics.
--	--

Pendahuluan

Sungai merupakan sumber air permukaan yang memberikan manfaat kepada kehidupan manusia. Kualitas sungai akan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan lingkungan sungai yang dipengaruhi oleh berbagai aktivitas dan kehidupan manusia.

Sungai Cipamingkis yang membentang di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Barat, menghubungkan empat wilayah yang diantaranya Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur. Sungai Cipamingkis yang bermuara kesungai Cibeet di Desa Wanakerta Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang, memiliki panjang kurang lebih 170 Km, sungai alam yang relatif cukup besar ini merupakan penyumbang air ke Sungai Citarum. Sungai Cipamingkis merupakan salah satu sungai tua yang ada di pulau Jawa, Cipamingkis memiliki kandungan makna air yang banyak dipergunakan laki-laki, dan sudah ada sejak dinasti Ming (1368-1644) mengingat pada dinasti itu pemerintah dengan kondisi stabil melakukan ekspansi perdaganga ke penjuru dunia termasuk ke Jawa Dwipa, pada masa itu pelabuhan besar di Jawa Barat yang bernama pelabuhan Candrabagha yang berada dipertemuan dua sungai besar da berdasarkan analisa sejarah pelabuhan tersebut berada diwilayah Telukjambe Barat.

Sungai Cipamingkis di hulu sungai terdapat air terjun Cipamingkis yang sangat lebar dan berbatu. Tepian sungai juga bisa melihat hamparan pemandangan alam, seperti sawah dan perbukitan yang hijau dan indah di sepanjang jalan juga, banyak sekali aneka kuliner menyediakan makanan dan minuman untuk pengunjung yang sekedar lewat untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan Sungai Cipamingkis. Suhu udara rata-rata disekitar curug antara 19-22 derajat celsius.

Seiring dengan antusias masyarakat kota yang lebih memilih wisata alam membuat Sungai Cipamingkis yang awalnya hanyalah sebuahsungai untuk mengairi lahan persawahan mulai berfungsi menjadi tempat wisata karena, panorama indah

yang tersuguhkan diantara perpaduan Sungai, sawah dan perbukitan sekitar. Para wisatawan yang awalnya hanya lewat kemudian tertarik dan berhenti untuk berfoto dan turun kesungai saat air tidak deras untuk bermain air. Namun kekurangan dari wisata Cipamingkis ini hanya aman untuk bermain air ketika musim kemarau karena debit air tidak terlalu deras.

Seiring mulai bertambahnya antusias masyarakat kota sekitar Jonggol seperti Bekasi, Jakarta dan Bogor yang mengenal Sungai Cipamingkis sebagai tempat wisata dari sosial media membuat lahan-lahan disekitar Sungai Cipamingkis dijadikan masyarakat untuk menjadi tempat-tempat berjualan dan rumah makan. Hal ini menjadi angin segar untuk masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan yang sebelumnya hanya menggantungkan matapencaharian mereka hanya kepada bertani dan pegawai serabtuhan. Namun potensi ini jika hanya dikelola oleh masyarakat akan memunculkan konflik antar masyarakat sekitar karena perebutan pengelolaan yang akhirnya menuu kepada perkembangan tempat wisata yang akan terhambat karena modal dan lainnya. Sehingga pemerintah harus benar-benar mendukung dan mengelola sebagaimana mestinya agar potensi wisata alam Sungai Cipamingkis ini dapat berkembang dan menjadi tempat wisata alam yang lebih dikenal luas masyarakat Indonesia laiinya dan juga dapat tetap di jaga kelestariannya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata yang dapat di kembangkan di Sungai Cipamingkis di Desa Sukanegara Kecamatan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: Analisis Potensi Wisata Sungai Cipamingkis di Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk dapat mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana potensi wisata Sungai Cipamingkis di Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan

pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, Penelitian studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada pengembangan dari suatu sistem yang terbatas pada satu atau beberapa kasus secara mendetail yang melibatkan beragam sumber informasi dengan melakukan penggalan data secara mendalam (Herdiansyah, 2010).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Potensi Wisata Sungai Cipamingkis di Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol. Penelitian ini akan diuraikan secara umum mengenai potensi dan kondisi wisata Sungai Cipamingkis dan dampaknya terhadap masyarakat sekitarnya, secara khusus akan menguraikan mengenai potensi wisata yang terdapat di Kawasan Sungai Cipamingkis sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Jonggol. Penggunaan metode kualitatif karena metode penelitian ini menekankan pada penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Data Primer, yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, merupakan metode atau tindakan yang dilakukan setelah kita berada di lapangan pada wilayah penelitian melalui pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Hasil dari perolehan data tersebut disimpan sebagai acuan untuk membuat laporan kondisi wisata.
- 2) Data Sekunder, yaitu studi literatur digunakan untuk mendapatkan data tentang domain penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini adalah kawasan Sungai Cipamingkis di Kecamatan Jonggol. Data yang terkumpul akan menentukan untuk penelitian dan bermanfaat untuk menjustifikasi kemampuan mengidentifikasi area penelitian.

Kegiatan pengumpulan data untuk mengumpulkan perkayaan data dan mendukung sumber data dan informasi ke dalam analisis. Kegiatan pengumpulan data sekunder akan mencakup:

- A. Studi Literatur, menggunakan kajian dari buku maupun media elektronik dan teori-teori yang terkait dengan analisis potensi daya tarik wisata sungai sebagai tujuan wisata.
- B. Studi observasi, mempelajari potensi-potensi yang ada di kawasan Sungai Cipamingkis.
- C. Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data-data berdasarkan teori sebelumnya.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang menjadi unggulan di Kawasan Sungai Cipamingkis. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh informasi mengenai potensi kawasan wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Jonggol, dengan mengambil lokasi penelitian di Kawasan Sungai Cipamingkis. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan komponen daya tarik potensi pariwisata alam, untuk diketahui kesesuaiannya. Secara garis besar jenis-jenis daya tarik wisata alam dapat dibedakan sebagai dua yaitu:

- A. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut; dan
- B. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan. Masing-masing daya tarik wisata alam tersebut dapat dijabarkan secara lebih rinci lagi sebagai berikut. This research was conducted in Taraibangun Village in March-July 2020. The research method used in this study is a descriptive method using the survey approach.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Potensi Wisata Sungai Cipamingkis Jonggol

Berdasarkan pengamatan, pada Kawasan Sungai Cipamingkis memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Kawasan Wisata Sungai Cipamingkis telah mengalami perubahan yang cukup pesat yang disebabkan oleh kegiatan masyarakat dan para wisatawan dalam kawasan tersebut, sehingga Kawasan Sungai Cipamingkis

saat ini termasuk dalam destinasi wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Jonggol. Kawasan Sungai Cipamingkis memiliki potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan seperti keindahan lingkungan alamnya dan kekayaan geologi batuan yang baik dengan nilai-nilai yang dapat digali lebih dalam.



Gambar 1. Sungai Cipamingkis

Hasil pengamatan didapatkan bahwa seiring dengan keindahan sungai Cipamingkis dengan persawahan dan perbukitan yang ada disekitarnya membuat banyaknya lahan di sisi sungai Cipamingkis dibuat rumah makan yang menyajikan makanan khas sunda. Hal ini dianggap pengunjung merupakan salah satu daya tarik dan menjadikan sungai Cipamingkis sebuah tempat yang menyuguhkan pemandangan indah serta aksesibilitas yang mudah di jangkau karena tidak jauh dari jalan raya.



Gambar 2. Rumah makan Sekitar Sungai Cipamingkis

Dengan keindahan sekitarnya, Sungai Cipamingkis memiliki daya tarik yang lain untuk mendatangkan wisatawan dari kota. Masyarakat kota yang asing dengan persawahan di wilayahnya dan jenuh dengan hirup pikuk kondisi kepadatan kota akan tertarik dengan pemandangan seperti ini, karena membuat mereka merasa nyaman dan memberi efek relaksasi.



Gambar 3. Bukit dan Persawahan di Sekitar Sungai Cipamingkis

Menurut hasil observasi, Jembatan Gantung Cipamingkis ini merupakan ikon yang cukup mewakili Sungai Cipamingkis. Jembatan ini menghubungkan daerah Seberang dari Sungai Cipamingkis yaitu Desa Sukanegara dengan Desa Balekambang dan Cariu. Serta adanya jembatan ini memudahkan para petani untuk pergi kesawahnya yang berada di seberang Sungai Cipamingkis ini tanpa harus menyebrang melalui derasny air sungai.



Gambar 4. Kondisi Jembatan Gantung Cipamingkis
Sumber: Google

Adanya jembatan Gantung Cipamingkis menambah daya tarik wisatawan yang ingin berfoto sebagai kenang-kenangan di era konten yang akan

mereka unggah kedia sosial. Tentunya karena media sosial lah yang mendasari mengapa Sungai Cipamingkis sekarang sudah banyak di datangi wisatawan dari berbagai daerah dan dirasa perlu untuk dilakukan pengembangan dan penjagaan oleh pemerintah daerah agar semakin terawat dan lebih siap dalam menjadi tempat wisata alam yang mengedepankan kelestarian sekitarnya.



Gambar 5. Vila dan Tempat Penginapan

Tempat wisata akan lengkap jika terdapat sebuah penginapan untuk mendukung fasilitas dan menunjang kenyamanan para wisatawan yang datang terutama mereka dari tempat-tempat yang jauh. Dengan adanya fasilitas penginapan baik berupa vila maupun hotel atau sejenisnya akan menambah daya tarik dan daya jual tempat wisata untuk dapat dikunjungi. Vila yang berada di sepanjang kawasan Sungai Cipamingkis memang belum banyak namun ada beberapa vila yang sudah ada dan juga terlihat nyaman membuat potensi yang ada di kawasan wisata Cipamingkis beragam dan perlu di kembangkan lagi.



Gambar 6. Tempat Rekreasi Kolam Renang

Tentu tempat rekreasi di kawasan wisata alam juga perlu ada untuk melengkapi fasilitas dan menjadi referensi lain untuk datang ke kawasan wisata. Terdapat tempat rekreasi kolam renang disekitar kawasan wisata Sungai Cipamingkis yang di buat oleh masyarakat sekitar dengan modal serta perawatan yang terbatas dari pemiliknya, sehingga keadaanya perlu lagi untuk diperbaiki dan di kembangkan karena masih kurang dalam kenyamanan dan keamanan yang seharusnya.

Conclusions

Kawasan Sungai Cipamingkis memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kawasan Wisata Sungai Cipamingkis telah mengalami perkembangan yang belum pesat. Saat ini termasuk dalam destinasi wisata alternatif yang dimiliki oleh Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol. Kawasan Wisata Sungai Cipamingkis memiliki potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan seperti keberadaan lingkungan alamnya yang baik dengan nilai-nilai yang dapat digali lebih dalam dari potensi wilayah. Pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Cipamingkis ini perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan yaitu menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami, menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi. Penerapan langkah-langkah pengembangan pada kawasan wisata tidak selalu tepat. Pada penerapan langkah menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami kawasan, pada kawasan wisata Sungai Cipamingkis menerapkan langkah ini dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada kawasan.

Referensi

- Adrisijanti, I. (2013). Benteng Dulu, Kini dan Esok. Yogyakarta: Kepel Press. Astuti, Trini, Sugeng Mardoko,
Astuti, Trini, Sugeng Mardoko. 2008. Sumatera Selaatan Indonesia Volume 6. Jawa Barat: Bakosurtanal

-
- Darmoprajitno, H, Soewarno.2001. Ekologi Pariwisata,Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata. Bandung: Angkasa.
- R., Sudaryono, Wijono, J., & Prayitno, B. (2015). Tourism development of historical riverbanks in Jatinom Village.
- Mardoko. 2008. Sumatera Selaatan Indonesia Volume 6. Jawa Barat:Bakosurtanal Hidayatia, R.,
- Mill, Robert Christine. 2000. Tourism The International Bussiness. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang encana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 – 2025,
- Pujaastawa, I.B.G.dan I Nyoman Ariana. 2015. Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. Universitas Udayana. Denpasar.
- Qonnita, Putri. 2018.Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Spillane,S.J. James, J., 1994 : Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sudaryono, Wijono, J., & Prayitno, B. (2015). Tourism development of historical riverbanks in Jatinom Village.